

EFESIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN SECARA BERKELANJUTAN PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA “ABDI TULUS” RSUD PROF. Dr. W. Z. JOHANNES KUPANG

Efficiency of Sustainable Financial Management at the Republic of Indonesia Employee Cooperative “Abdi Tulus” Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang Regional Hospital

Putri Sriwahyuni Ningsih^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa’ah^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} putriningsih0706@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id,

^{c)} yurifaah@staf.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Koperasi merupakan bentuk usaha yang berperan penting dalam penguatan ekonomi masyarakat, namun keberlanjutan usahanya sangat bergantung pada kualitas pengelolaan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efisiensi pengelolaan keuangan secara berkelanjutan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Abdi Tulus RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan informan yang terdiri atas pengurus, pengawas, serta anggota koperasi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus telah berjalan secara efisien, yang tercermin dari pertumbuhan pendapatan yang stabil, pengendalian biaya yang disiplin sesuai RAPB, serta pengelolaan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akuntabel dan proporsional terhadap kontribusi anggota. Selain itu, koperasi juga menerapkan prinsip keberlanjutan melalui penguatan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, antara lain melalui alokasi dana sosial dari SHU dan implementasi praktik operasional yang hemat sumber daya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa KPRI Abdi Tulus telah mampu menyeimbangkan tujuan finansial dan sosial, serta menunjukkan kinerja pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan penguatan tata kelola keuangan bagi koperasi lainnya.

Kata Kunci : Efisiensi, Pengelolaan Keuangan, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Koperasi adalah jenis usaha yang terus mengalami perkembangan di Indonesia, karena sejalan dengan amanat yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945, dimana bentuk usaha ini dinilai selaras dengan karakteristik bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi semangat kebersamaan dan gotong royong (Ramadhan, 2024). Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi merupakan suatu badan usaha yang terdiri dari individu-individu atau badan hukum koperasi yang menjalankan kegiatannya

berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, serta berfungsi sebagai gerakan ekonomi rakyat yang didasari oleh nilai-nilai kekeluargaan (Daryati, 2021).

Koperasi memiliki peran penting sebagai penopang ekonomi masyarakat dan telah menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional, dari 5,7% menjadi 6,2% pada tahun 2024. Meskipun jumlah koperasi mengalami penurunan tajam dari 209.488 unit pada tahun 2014 menjadi 130.119 unit pada tahun 2023, penurunan ini terjadi karena pemerintah membubarkan sekitar 82.000 koperasi yang bermasalah. Banyak koperasi dibubarkan karena tidak memenuhi kriteria operasional dan administratif, terutama akibat kelemahan dalam pengelolaan keuangan, seperti pencatatan yang tidak rapi, kurangnya keterbukaan dalam laporan keuangan, tidak adanya pengembangan usaha, serta kurangnya pelatihan dan pembinaan bagi pengurus dan anggotanya (Marjudin, 2024).

Dalam konteks tersebut, Koperasi Pegawai Republik Indonesia “Abdi Tulus” atau KPRI Abdi Tulus yang beranggotakan pegawai RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan perkembangan positif dalam kegiatan simpan pinjam. Pertumbuhan jumlah anggota, simpanan, dan pinjaman menggambarkan meningkatnya kepercayaan anggota. Namun demikian, dinamika kredit bermasalah menjadi aspek penting yang perlu ditelaah lebih jauh untuk memastikan efisiensi pengelolaan keuangannya.

Tabel 1.
Perkembangan Simpanan, Pinjaman dan Kredit Bermasalah
Anggota KPRI Abdi Tulus 2020-2024

No	Simpanan		Pinjaman		Kredit Bermasalah (Rp)	Presentase (%)
	Jumlah Anggota	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Anggota	Jumlah Pinjaman (Rp)		
2020	280	1.555.647.300	180	3.800.000.000	90.000.000	2,36
2021	320	1.780.043.742	200	4.350.000.000	82.650.000	1,9
2022	365	2.142.100.329	240	5.115.000.000	85.125.000	1,66
2023	426	2.825.981.535	266	5.669.100.000	71.855.000	1,27
2024	466	3.269.063.110	306	7.532.900.000	119.075.000	1,58

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan tabel tersebut, simpanan dan pinjaman menunjukkan tren peningkatan setiap tahun yang mencerminkan pertumbuhan usaha dan tingginya partisipasi anggota. Sementara itu, kredit bermasalah mengalami fluktuasi; tren penurunan dari 2020–2023 menunjukkan perbaikan manajemen pinjaman, namun peningkatan kembali pada 2024 mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas pengelolaan keuangan. Melihat perkembangan tersebut, penting untuk mengkaji sejauh mana pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus telah berjalan secara efisien dan berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Koperasi

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mengedepankan asas kekeluargaan dan kerja sama, dengan menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan

(Ramadhan, 2024). Menurut Casselman dalam Firdaus, koperasi bukan hanya entitas ekonomi, tetapi juga memuat dimensi sosial yang menekankan solidaritas dan kebersamaan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 mendefinisikan koperasi sebagai badan hukum yang dibentuk oleh individu atau badan hukum koperasi melalui pemisahan sebagian kekayaan sebagai modal usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, dan budaya anggotanya. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka, sukarela, dan setiap anggota memiliki hak serta kewajiban yang setara (Ramadhan, 2024).

Prinsip Koperasi

Prinsip dasar koperasi yang diatur dalam UU No. 25 Tahun 1992 meliputi: keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan demokratis, pembagian SHU secara adil berdasarkan jasa usaha, balas jasa terbatas terhadap modal, kemandirian, pendidikan perkoperasian, serta kerja sama antar koperasi (Sesraria & Muhammad, 2021). Prinsip-prinsip ini menjadi pedoman operasional untuk menjaga keberlanjutan usaha serta memperkuat partisipasi anggota dalam seluruh proses pengambilan keputusan.

Tujuan Koperasi

Berdasarkan Pasal 3 UU No. 25/1992, koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekaligus memperkuat perekonomian nasional. Hal ini diwujudkan melalui pelayanan ekonomi kepada anggota, kontribusi terhadap ekonomi lokal, dan penciptaan sistem perekonomian yang lebih adil serta partisipatif.

Jenis-Jenis Koperasi

Menurut (Deputi bidang pengembangan sumber daya manusia, 2010) koperasi dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu:

1. Koperasi Produsen, yang menyediakan input dan memasarkan hasil produksi anggota;
2. Koperasi Konsumen, yang menyediakan barang atau jasa untuk kebutuhan konsumsi anggota;
3. Koperasi Simpan Pinjam, yang menghimpun dana anggota dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit;
4. Koperasi Pemasaran, yang memasarkan barang atau jasa anggota;
5. Koperasi Jasa, yang menyediakan atau memasarkan berbagai jenis layanan.

Jenis-jenis koperasi tersebut dapat berbentuk usaha tunggal (single purpose) maupun serba usaha (multi purpose).

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, hingga pelaporan aktivitas keuangan dalam suatu (Rahayu et al., 2018). Samsurijal et al., (2022) menjelaskan bahwa manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada perolehan dana, tetapi juga pengalokasian dan pemanfaatannya secara efektif serta efisien.

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Astuty (2019) menegaskan bahwa pengelolaan keuangan didasari prinsip konsistensi, akuntabilitas, transparansi, serta menjaga keberlanjutan usaha. Fungsi manajemen keuangan

mencakup perencanaan, pengendalian, pemeriksaan, dan pelaporan untuk memastikan setiap penggunaan dana sesuai tujuan organisasi. (Kumajas et al., 2022) menambahkan fungsi penganggaran dan pengauditan sebagai bagian penting dari mekanisme kontrol.

Tujuan Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan bertujuan memastikan penggunaan anggaran yang efisien, mengawasi pelaksanaan keuangan, menganalisis kinerja keuangan melalui audit internal, serta menyajikan laporan keuangan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan (Astuty, 2019).

Tahap-Tahap Pengelolaan Keuangan

Menurut Andika et al., (2018) pengelolaan keuangan terdiri dari empat tahap utama:

1. Perencanaan, yaitu penetapan tujuan dan cara mencapainya;
2. Pengorganisasian, yaitu pengaturan sumber daya agar aktivitas berjalan terstruktur;
3. Pelaksanaan, yaitu menggerakkan seluruh anggota agar bekerja sesuai rencana;
4. Pengawasan, yaitu memantau dan mengevaluasi agar pelaksanaan tidak menyimpang dari tujuan.

Aktivitas Pengelolaan Keuangan

Samsurijal et al., (2022) menjelaskan bahwa aktivitas pengelolaan keuangan meliputi:

1. Mencari sumber dana, baik internal maupun eksternal;
2. Menggunakan dana, termasuk pengeluaran operasional dan investasi;
3. Mengelola dana, yaitu memastikan dana digunakan efektif melalui penganggaran, pengendalian, audit, dan pelaporan.

Efisiensi Pengelolaan Keuangan

Efisiensi mencerminkan kemampuan koperasi memanfaatkan dana secara optimal untuk memberikan manfaat maksimal bagi anggota. Indikator efisiensi dapat dilihat melalui kesesuaian antara rencana dan realisasi anggaran, kemampuan menekan biaya operasional, kualitas penyaluran pinjaman, dan stabilitas SHU (Devinci et al., 2023). Semakin kecil deviasi antara rencana dan realisasi serta semakin baik perbandingan antara SHU dan beban usaha, semakin efisien pengelolaan keuangan koperasi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei yang bertujuan mengumpulkan informasi dari sampel yang mewakili populasi (Fattah, 2023). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, yang memungkinkan peneliti menggambarkan dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fattah, 2023). Penelitian dilaksanakan pada KPRI Abdi Tulus RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, dengan fokus pada pengelolaan keuangan, efisiensi keuangan, dan keberlanjutan pengelolaan dana koperasi. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pengurus dan anggota koperasi, sedangkan data sekunder berasal dari laporan keuangan dan dokumen internal. Teknik pengumpulan data meliputi observasi non-partisipatif (Sugiyono, 2013), wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan

menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, didahului proses editing, klasifikasi, dan interpretasi data (Fattah, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pengelolaan Keuangan KPRI Abdi Tulus RSUD Prof Dr. W.Z. Yohannes Kupang

Implementasi pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus merupakan bagian penting dalam menjamin kelangsungan dan stabilitas operasional koperasi. Setiap tahapan dalam proses pengelolaan keuangan dirancang untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien, serta mendukung tercapainya tujuan koperasi dalam memberikan manfaat optimal bagi seluruh anggotanya. Proses ini dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara perencanaan keuangan di KPRI Abdi Tulus menjadi tanggung jawab Ketua dan Bendahara yang menyusun target pendapatan, menetapkan kebutuhan belanja, dan menyesuaikan rencana dengan kondisi koperasi. Pengurus lainnya berperan mendukung proses tersebut sesuai bidang masing-masing, seperti memberikan data, membantu analisis kebutuhan, dan memastikan rencana yang disusun dapat dijalankan secara operasional. Anggota turut terlibat melalui RAT untuk memberikan masukan serta menyetujui kebijakan yang ditetapkan. Sementara itu, perencanaan jangka panjang diarahkan pada penguatan modal dan pengembangan usaha agar koperasi tetap stabil dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Tabel 2.

Rencana Dan Realisasi Anggaran Pendapatan Belanja KPRI Abdi Tulus 2020-2024

Tahun	Pendapatan		Belanja	
	Rencana (Rp)	Realisasi(Rp)	Rencana(Rp)	Realisasi(Rp)
2020	579.000.000	595.424.837	340.381.927	309.973.056
2021	602.250.000	653.682.167	363.261.832	250.077.681
2022	780.280.000	815.832.858	387.050.000	445.304.853
2023	895.250.000	1.187.076.691	410.595.000	633.659.985
2024	1.265.400.000	1.384.924.163	613.063.781	720.445.964

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2 Rencana dan realisasi anggaran KPRI Abdi Tulus selama lima tahun memperlihatkan dinamika pengelolaan keuangan yang tidak selalu sejalan dengan target yang ditetapkan. Pendapatan memang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, namun realisasinya yang kerap melampaui rencana juga mengindikasikan bahwa penyusunan proyeksi pendapatan belum sepenuhnya akurat atau masih bersifat konservatif. Di sisi lain, belanja tidak menunjukkan pola yang stabil ada tahun-tahun ketika realisasi pengeluaran lebih rendah dari rencana, tetapi pada beberapa tahun lainnya justru melebihi perkiraan.

Kondisi ini menggambarkan bahwa pengelolaan belanja masih memerlukan penyesuaian agar lebih konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan. Secara keseluruhan, tren tersebut menunjukkan adanya perkembangan dalam aktivitas usaha koperasi, namun juga menandakan perlunya peningkatan ketepatan perencanaan anggaran dan pengendalian belanja agar lebih selaras dengan kondisi operasional yang sebenarnya.

Pengorganisasian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua dan Staf Administrasi Keuangan KPRI Abdi Tulus, dapat disimpulkan bahwa struktur organisasi koperasi disusun untuk mendukung efisiensi pengelolaan keuangan dan kelancaran operasional. Ketua koperasi menetapkan struktur secara sederhana agar pembagian tugas lebih jelas, biaya operasional tetap efisien, dan pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) berjalan optimal. Laporan keuangan disusun secara berjenjang dari staf administrasi ke bendahara, lalu ke ketua untuk ditinjau dan disahkan, sehingga transparansi dan akuntabilitas dapat terjaga.

Bendahara berperan penting dalam meninjau, mengoreksi, dan mengesahkan laporan keuangan yang disusun staf administrasi, namun tidak terlibat langsung dalam kegiatan pencatatan harian. Peran bendahara lebih difokuskan pada pengawasan, evaluasi, dan pengambilan keputusan keuangan di tingkat pengurus. Sementara itu, bagian pengawas tidak dilibatkan dalam penyusunan laporan karena tugasnya menilai hasil pelaksanaan keuangan yang sudah dijalankan. Adapun anggota koperasi hanya berpartisipasi melalui Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk meninjau laporan dan memberikan masukan atas kebijakan keuangan. Pembagian peran yang jelas ini mendukung efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan koperasi.

Pelaksanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua, Bendahara, Staf Administrasi Keuangan, dan Ketua Pengawas KPRI Abdi Tulus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan keuangan koperasi berjalan secara terstruktur dan transparan sesuai dengan rencana kerja yang telah disepakati dalam rapat. Ketua koperasi berperan dalam mengarahkan pelaksanaan kegiatan keuangan serta memastikan sumber pendapatan koperasi yang berasal dari simpanan pokok, wajib, sukarela, dan bunga pinjaman anggota tetap stabil. Selain itu, koperasi juga mulai melakukan diversifikasi pendapatan melalui kerja sama dengan pihak luar, seperti Bank NTT, yang dievaluasi secara berkala setiap tahunnya.

Pelaksanaan administrasi keuangan dijalankan secara manual oleh staf administrasi menggunakan komputer sederhana dengan bantuan program Microsoft Excel, di mana setiap transaksi keuangan dicatat harian, direkap bulanan, dan diserahkan kepada bendahara untuk diperiksa sebelum diteruskan ke ketua. Bendahara memiliki tanggung jawab penting dalam meninjau dan mengesahkan laporan keuangan, meskipun tidak terlibat langsung dalam penyusunan administrasi harian. Sementara itu, pengawas koperasi berperan dalam menilai dan memeriksa laporan keuangan yang telah disusun pengurus guna memastikan pengelolaan keuangan berjalan sesuai ketentuan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Selain itu, partisipasi anggota juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan kegiatan koperasi, meskipun tidak terlibat langsung dalam operasional harian. Keterlibatan mereka

terlihat melalui RAT, di mana anggota aktif memberikan masukan, meninjau laporan keuangan, serta menyetujui rencana kerja dan kebijakan keuangan pengurus untuk tahun berikutnya. Dengan pembagian peran yang jelas dan sistem pelaksanaan yang teratur, koperasi dapat menjaga efisiensi, akuntabilitas, serta keberlanjutan dalam pengelolaan keuangannya.

Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sistem pengawasan di KPRI Abdi Tulus berjalan efektif melalui mekanisme yang terstruktur dan konsisten. Pengawasan difokuskan untuk memastikan pengurus bekerja akuntabel dan mengikuti prosedur, yang terlihat dari pemeriksaan rutin atas arus kas, laporan harian, pembukuan, serta kedisiplinan pengurus dalam pelaporan.

Kendala yang muncul dalam pengawasan umumnya bersifat teknis dan dapat segera diselesaikan berkat koordinasi yang baik serta komunikasi terbuka antara pengawas dan pengurus. Hal ini didukung oleh keterangan Bendahara, Clara Admiati, dan Staf Administrasi Keuangan, Ria S. Djara Hadjo, yang menegaskan bahwa setiap laporan keuangan selalu diperiksa secara transparan sebelum diserahkan kepada Dinas Koperasi, dan setiap catatan teknis langsung ditindaklanjuti. Selain pengawasan internal, pengawasan eksternal dari Dinas Koperasi setiap tiga bulan turut memastikan keteraturan pembukuan dan kepatuhan koperasi. Kolaborasi tersebut membuat sistem pengawasan koperasi berjalan stabil, transparan, dan mampu menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Evaluasi Efisiensi Pengelolaan Keuangan KPRI Abdi Tulus RSUD Prof Dr. W.Z. Yohannes Kupang

Pengelolaan keuangan koperasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran kegiatan usaha dan keberlanjutan operasional organisasi. Melalui sistem pengelolaan yang baik, koperasi dapat mengatur arus kas, pengeluaran, dan pendapatan secara lebih terkontrol. Dalam praktiknya, efisiensi pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus diukur berdasarkan empat indikator efisiensi pengelolaan keuangan sebagaimana dijelaskan oleh (Rahpi, 2024), yaitu pendapatan, biaya, dan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pendapatan

Pendapatan koperasi berasal dari simpanan pokok, wajib, sukarela, dan bunga pinjaman. Berdasarkan wawancara, seluruh pengurus menyampaikan bahwa pendapatan meningkat setiap tahun karena tingginya aktivitas pinjaman anggota dan kedisiplinan pembayaran. Koperasi juga mulai melakukan diversifikasi pendapatan melalui kerja sama permodalan dengan Bank NTT, yang memungkinkan pelayanan pinjaman kepada anggota semakin luas. Data RAT menunjukkan tren pertumbuhan pendapatan yang konsisten dan signifikan, mencerminkan efektivitas pengelolaan serta kemampuan koperasi memenuhi kebutuhan anggotanya.

Tabel 3.
Pertumbuhan Pendapatan KPRI Abdi Tulus Tahun 2020-2024

Tahun	Pendapatan (Rp)	Pertumbuhan (%)
2020	595.424.837	-
2021	653.682.167	9,78
2022	815.832.858	24,81
2023	1.187.076.691	45,55
2024	1.384.924.163	16.70

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 3, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan signifikan pada pendapatan KPRI Abdi Tulus dari tahun 2023 ke tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan koperasi dalam mengelola keuangan, memenuhi kebutuhan anggota, serta mengoptimalkan sumber pendapatan yang ada, termasuk dari simpanan anggota dan hasil pembiayaan. Selain itu, tren positif ini mengindikasikan bahwa koperasi mampu beradaptasi dengan dinamika kebutuhan anggota dan terus memperkuat posisi keuangannya secara berkelanjutan.

Biaya

Biaya koperasi dikelola secara ketat sesuai dengan RAPB. Pengurus memastikan setiap pengeluaran harus disetujui bersama dan hanya difokuskan pada kebutuhan utama, terutama pelayanan pinjaman. Analisis biaya terhadap pendapatan dilakukan setiap tahun sebagai bentuk evaluasi efisiensi. Hasil wawancara dengan pengurus dan pengawas menunjukkan bahwa pengendalian biaya berjalan baik, transparan, dan selalu sesuai rencana anggaran. Rasio biaya terhadap pendapatan stabil, menandakan bahwa kenaikan biaya masih proporsional dengan peningkatan aktivitas usaha.

Tabel 4.
Rasio Biaya Terhadap Pendapatan KPRI Abdi Tulus Tahun 2020-2024

Tahun	Biaya (Rp) (1)	Pendapatan (Rp) (2)	Presentase (%) (3) = (2) : (1)
2020	309.973.056	595.424.837	52
2021	250.007.681	653.682.167	38
2022	445.304.853	815.832.858	54,60
2023	633.659.985	1.187.076.691	53,39
2024	1.384.924.163	720.447.964	52,02

Sumber : data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4. Perbandingan pendapatan dan biaya KPRI Abdi Tulus selama lima tahun terakhir menunjukkan adanya tren peningkatan pendapatan yang konsisten. Setiap tahun, pendapatan koperasi mengalami kenaikan, yang menandakan bahwa aktivitas usaha berkembang dan kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota semakin kuat. Pertumbuhan pendapatan ini sekaligus mencerminkan pengelolaan usaha yang berjalan secara produktif.

Sejalan dengan itu, biaya juga meningkat dari tahun ke tahun. Meskipun demikian, peningkatan biaya tersebut tetap proporsional dengan pertumbuhan pendapatan. Hal ini tampak pada rasio biaya terhadap pendapatan yang berfluktuasi, tetapi berada pada kisaran yang relatif stabil. Fluktuasi rasio tersebut menunjukkan bahwa meskipun koperasi

menghadapi peningkatan biaya seiring bertambahnya aktivitas usaha, pengelolaan biaya tetap dilakukan dengan cukup efisien. Penurunan rasio biaya dalam dua tahun terakhir mengindikasikan adanya upaya pengendalian pengeluaran serta penyesuaian operasional yang lebih baik. Secara keseluruhan, kondisi ini menggambarkan kemampuan pengurus dalam menyeimbangkan pertumbuhan pendapatan dan beban sehingga operasional koperasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Berdasarkan hasil wawancara, pernyataan tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterbukaan informasi terkait pengelolaan dan pembagian SHU. Selain itu, mekanisme alokasi SHU yang mencakup berbagai pos dana pengembangan koperasi menjadi bukti nyata upaya koperasi dalam mengelola SHU secara terarah, yang diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran anggota terhadap manfaat menjadi bagian dari koperasi.

Tabel 5.

Rasio Selisih Hasil Usaha (SHU) terhadap Aset KPRI Abdi Tulus Tahun 2020-2024

Tahun	Aset (Rp) (1)	SHU (Rp) (2)	Presentase (%) (3) = (2) : (1)
2021	3.037.790.564	403.674.486	13,28
2022	4.465.971.640	363.553.005	8
2023	5.209.803.886	553.416.706	10,6
2024	6.905.337.840	664.478.199	9,6

Sumber : data diolah (2025)

Tabel 5. memperlihatkan Rasio SHU terhadap aset KPRI Abdi Tulus menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2021, rasio berada pada tingkat tertinggi yang menggambarkan kemampuan koperasi menghasilkan SHU yang lebih optimal dibandingkan total aset yang dimiliki. Namun pada tahun 2022, persentase tersebut mengalami penurunan, yang mengindikasikan adanya penurunan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan SHU pada tahun tersebut. Memasuki tahun 2023, rasio kembali meningkat, menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan aset dan peningkatan produktivitas usaha koperasi. Sementara itu pada tahun 2024, terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun persentasenya masih berada pada tingkat yang stabil sehingga menunjukkan bahwa koperasi tetap mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan SHU secara cukup baik.

Secara keseluruhan, rasio SHU terhadap aset KPRI Abdi Tulus mengalami fluktuasi, namun stabil dalam jangka panjang, bergerak pada kisaran 8-13%. Stabilitas rasio ini menjadi bukti bahwa koperasi tidak hanya fokus pada pencapaian SHU tahunan, tetapi juga menekankan pengelolaan keuangan yang berorientasi pada keberlanjutan dan perkembangan jangka panjang.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis efisiensi pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pendapatan, biaya, dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Analisis ini dilakukan dengan merujuk pada

struktur pengelolaan keuangan koperasi yang mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengawasan sebagaimana tertuang dalam RAPB. Selain itu, peneliti juga mengamati penerapan prinsip ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bagian dari pengelolaan keuangan berkelanjutan. Seluruh indikator ini digunakan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu untuk mengetahui bagaimana efisiensi keuangan koperasi terbentuk dan sejauh mana penerapannya mendukung keberlanjutan operasional koperasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi, indikator pendapatan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dari tahun ke tahun. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh partisipasi anggota dalam simpanan dan pinjaman, serta adanya dukungan permodalan dari Bank NTT yang memperkuat struktur pendapatan koperasi. Temuan lapangan menunjukkan bahwa pendapatan yang meningkat tidak hanya berasal dari aktivitas pinjaman, tetapi juga dari bertambahnya anggota aktif yang berkontribusi pada perputaran modal koperasi. Hal ini menandakan bahwa koperasi telah mampu menjaga produktivitas dan memenuhi kebutuhan anggota secara berkelanjutan, sejalan dengan prinsip perencanaan keuangan yang terarah dan tertib administrasi yang diterapkan pengurus.

Pada indikator biaya, hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi mampu mengendalikan pengeluaran secara efisien. Meskipun aktivitas operasional meningkat setiap tahun, pengeluaran tetap berada dalam batas efisiensi karena seluruh pembiayaan mengikuti pedoman RAPB dan mekanisme persetujuan berjenjang. Pengurus juga menerapkan pengawasan internal yang ketat serta melakukan verifikasi dengan Dinas Koperasi, sehingga setiap alokasi biaya dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam mematuhi perencanaan anggaran dan keterbukaan pengelolaan menjadi faktor kunci yang menjaga stabilitas biaya koperasi.

Sementara itu, indikator SHU memperlihatkan kinerja yang stabil dari tahun ke tahun. Variasi rasio SHU terhadap aset yang berada dalam kisaran wajar menunjukkan bahwa koperasi tetap mampu mengoptimalkan aset untuk menghasilkan SHU meskipun terjadi fluktuasi aktivitas operasional. Proses pembagian SHU dilakukan secara proporsional sesuai kontribusi anggota, dilengkapi dengan audit internal serta pengesahan melalui RAT sebagai bentuk akuntabilitas. Hal ini menggambarkan bahwa koperasi memiliki sistem pengelolaan keuntungan yang terstruktur dan memperhatikan aspek keadilan bagi seluruh anggotanya.

Selain ketiga indikator tersebut, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan keuangan berkelanjutan telah diterapkan melalui tiga dimensi utama. Pada dimensi ekonomi, pengurus mengalokasikan anggaran secara efisien untuk mendukung pelayanan dan kegiatan koperasi. Pada dimensi sosial, koperasi menyediakan dana sosial sebesar 2,5% dari SHU sebagai bentuk kepedulian terhadap anggota yang mengalami keadaan darurat. Pada dimensi lingkungan, praktik penghematan energi dan efisiensi penggunaan sumber daya diterapkan untuk mendukung keberlanjutan ekologis. Ketiga dimensi ini dikelola secara sinergis oleh pengurus sehingga menciptakan tata kelola yang responsif terhadap kebutuhan anggota dan kondisi koperasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan KPRI Abdi Tulus telah berjalan dengan efisien, sistematis, dan berorientasi jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang stabil, pengendalian biaya yang efektif, dan pengelolaan SHU yang akuntabel menunjukkan bahwa koperasi memiliki fondasi keuangan yang kuat. Pengurus

perlu mempertahankan konsistensi pengawasan internal, meningkatkan partisipasi anggota, memperluas sumber pendapatan, serta menjaga transparansi laporan keuangan untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan keuangan di masa mendatang.

PENUTUP

Kesimpulan

Efisiensi pengelolaan keuangan pada KPRI Abdi Tulus RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang menunjukkan hasil yang positif dan berjalan efektif, terlihat dari tiga indikator utama yaitu pendapatan, biaya, dan SHU. Koperasi mampu mengoptimalkan pendapatan melalui partisipasi anggota dan dukungan permodalan, menjaga proporsi biaya secara disiplin melalui mekanisme pengawasan berlapis, serta mempertahankan stabilitas SHU dari tahun ke tahun. Penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan turut memperkuat sistem keuangan koperasi. Secara keseluruhan, KPRI Abdi Tulus telah mampu menyeimbangkan tujuan finansial dan sosial dengan baik, ditunjukkan melalui penguatan modal, pembagian SHU yang adil, serta penyediaan dana sosial bagi anggota.

Saran

1. Untuk Objek Penelitian, KPRI Abdi Tulus RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, Koperasi diharapkan dapat mempertahankan praktik pengelolaan keuangan yang telah efisien, transparan, dan akuntabel, terutama dalam menjaga pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya, serta stabilitas SHU. Pengurus perlu memperkuat sistem pengawasan internal dan meningkatkan konsistensi dalam penerapan RAPB untuk meminimalkan penyimpangan dan menjaga kualitas portofolio pinjaman. Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial dan literasi keuangan pengurus melalui pelatihan berkala perlu terus dilakukan agar koperasi mampu mempertahankan kinerja keuangan yang stabil dan berkelanjutan.
2. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak koperasi sebagai objek kajian atau menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil penelitian yang diperoleh lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis hubungan efisiensi pengelolaan keuangan dengan aspek lain seperti peningkatan kesejahteraan anggota, ketahanan lembaga, atau efektivitas sistem pengawasan untuk menghasilkan gambaran yang lebih mendalam tentang keberlanjutan pengelolaan keuangan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, R., Hidayat, N., & Muslihun. (2018). Peran Manajemen Keuangan Dalam Pengembangan Usaha. *Jurnal Az-Zahra : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, xx, 1–9. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/azzahra/article/download/1775/1276/4617>
- Daryati, E. (2021). *Efektivitas pengelolaan piutang, pengendalian piutang, dan perputaran piutang pada koperasi sagurisi kabupaten bungo*. 146–153. <https://ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/JMS/article/view/556>
- Deputi bidang pengembangan sumber daya manusia, S. (2010). *Jenis Koperasi*.
- Devinci, M. Y., Dekrita, Y. A., & Samosir, M. S. (2023). *Analisis Efisiensi Dan Efektivitas*

- Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kabupaten Sikka*. 9(2). <https://ejournal-nipamof.id/index.php/Projemen/article/view/44>
- Dra. Ec. Henny Sri Astuty, M. P. (2019). *Praktik Pengelolaan Keuangan*. Grup Penerbitan Cv BUDI UTAMA. Bandung
- Fattah, N. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbitan CV Harfa Creative, Jakarta
- Kumajas, L. I., Saerang, D. P. E., Maramis, J. B., Dotulong, L. O. H., & Soepomo, D. (2022). Kontradiksi Sustainable Finance: Sebuah Literatur Review Contradictions of Sustainable Finance: a Literature Reviw. *Jurnal EMBA*, 10(2), 1034–1041. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/41356/36837>
- Marjudin. (2024). *Kontribusi Koperasi ke Pertumbuhan PDB Naik Dalam 10 Tahun Terakhir*. https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?jdl=Kontribusi_Koperasi_ke_Pertumbuhan_PDB_Naik_Dalam_10_Tahun_Terakhir&news_id=188282&group_news=IPOPNEWS&news_date=&taging_subtype=PG002&name=&search=y_general&q=,&halaman=1
- Rahayu, S., Sari, A. R., & Saputra, T. S. (2018). *Analisa sistem informasi pengelolaan keuangan pada upt dinas pendidikan kecamatan neglasari kota tangerang*. 4(1), 1–8. <https://ejournal.raharja.ac.id/index.php/sensi/article/view/703>
- Rahpi, N. (2024). *Analisis Tingkat Efisiensi Koperasi Kopi di ACEH TENGAH (Studi Kasus Pada Koperasi Serba Usaha Sara Ate di Aceh Tengah)*. https://rama.unimal.ac.id/id/eprint/363/5/RAHPI_NANTI_190410064_SKRIPSI.pdf
- Ramadhan, A. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Rutan Kelas 2B) Di Kabupaten Sidrap. *Ayan*, 15(1), 37–48. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8672/>
- Samsurijal, H., Elpisah, Joko, S., Nurwahidah, Abdullah, & Fachrurazi. (2022). Manajemen Keuangan. In *Jurnal Keuangan dan Perbankan* (Vol. 16, Issue 1). Widina. Bandung
- Sesraria, Y., & Muhammad, R. (2021). *Ekonomi Koperasi*. Penerbitan Madina, Surabaya, 2–128.
- Sugiyono, P. D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.